

**PENGGUNAAN MEDIA *PHOTOVOICE* SEBAGAI LAYANAN
INFORMASI KARIR PADA SISWA KELAS XI MAN 2
SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-
syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh :
Cely Ermin Sena
NIM 15220056**

**Dosen Pembimbing :
A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-2377/Un.02/DD/PP.05.3/09/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Penggunaan Media Photovoice sebagai Layanan Informasi Karir pada Siswa Kelas XI
MAN 2 Sleman**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Cely Ermin Sena
NIM/Jurusan : 15220056/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 16 September 2019
Nilai Munaqasyah : 95 (A)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP 19750427 200801 1 008

Penguji II,


Dr. H. Muhsin, S.Ag. M.A
NIP 19700403 200312 1 001

Penguji III,


Nailul Falah, S.Ag, M.Si.
NIP 19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 20 September 2019

Dekan,



Hj. Nurfannah, M. Si
NIP 19800910 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 515856
fax (0274) 552230 Yogyakarta 55281 Email fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan persetujuan, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Cely Ermin Sena
NIM : 15220056
Judul Skripsi : Penggunaan Media *Photovoice* Sebagai Layanan Informasi Karir Pada Siswa Kelas XI MAN 2 Sleman.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta 3 September 2019

Dosen Pembimbing



Mengetahui
Kema Prodi
A Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si
NIP. 19750427 200801 1 008

A Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si
NIP. 19750427 200801 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cely Ermin Sena
NIM : 15220056
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: Penggunaan Media *Photovoice* Sebagai Layanan Informasi Karir pada Siswa Kelas XI di MAN 2 Sleman adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 September 2019

Yang menyatakan,



Cely Ermin Sena

NIM. 15220056

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cely Ermin Sena
NIM : 15220056
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya tidak menuntut Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya. Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran Ridho Allah SWT

Yogyakarta, 9 September 2019

Yang menyatakan,



Cely Ermin Sena

NIM. 15220056

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta

(Bapak Benny Emray dan Ibu Bedah Titis Ningsih)



MOTTO

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.

(Al-Qur'an Surat An-Nahl/16)*



*Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah Al Mubarak*, (Bandung: Al-Hira Indonesia, 2010), hlm. 272.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, serta Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam penelitian skripsi yang berjudul “Penggunaan Media *Photovoice* Sebagai Layanan Informasi Karir Pada Siswa Kelas XI MAN 2 Sleman”. Shalawat serta salam selalu tucurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di hari akhir. Atas izin Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, BA., BA., MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Ps., M.Si., selaku ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam beserta Dosen Pembimbing Skripsi. Karena berkat kesabaran dan keteladanan beliau memberikan bimbingan, arahan dan juga masukan-masukan kepada penulis, sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan tentang akademik kepada penulis.

5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membagi ilmunya kepada penulis selama menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap TU Prodi Bimbingan Konseling Islam dan staf TU Fakultas bidang akademik yang memudahkan administrasi bagi penulis selama kegiatan perkuliahan sampai akhir masa studi.
7. Bapak Ali Asmu'i selaku Kepala Sekolah MAN 2 Sleman yang telah memberikan izin penelitian.
8. Ibu Dra. Heru Kusuma Wardani, selaku Guru Bimbingan Konseling MAN 2 Sleman yang telah membantu memberikan ilmu, pengetahuan dan tentunya data-data penelitian selama penulis melakukan penelitian di MAN 2 Sleman.
9. Kepada Orang tua, kakak, serta adik-adik penulis yang selalu tidak berhenti memberi dukungan dan doa di setiap langkah penulis menimba ilmu hingga saat ini.
10. Gasela Artikoberlin terima kasih telah menjadi pendengar terbaik saat penulis berada dititik terendah dan senantiasa *support* dalam segala kondisi.
11. Seluruh keluarga besar BKI 2015 yang telah berjuang bersama-sama dalam menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas dukungan, cerita suka dan duka, serta pengalaman-pengalaman selama penulis menjadi bagian dari kalian tidak akan pernah penulis lupakan.
12. Untuk RJJ *Squad* : Lawi, Adib, Rizki, Fauzi, Mekha, Kity, Najwa, Balqis, Anis, Wirda, Zayin, dan Nisma yang selalu setia mendukung dan bisa

menampung keluh kesah penulis sampai akhirnya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.

13. *Partner* PPL penulis Linda, Rafida, Fadhil, dan Bambang, terima kasih sudah berbagi ilmu dan pengalaman kepada penulis..

14. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi sehingga semuanya dapat berjalan dengan lancar dan semoga kebaikan, jasa dan bantuan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan tentunya menjadi ladang pahala bagi kalian semua. Akhirnya penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penulis ke depannya. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT.

Yogyakarta, 16 Mei 2019

Penulis

Cely Ermin Sena

NIM: 15220056

ABSTRAK

CELY ERMIN SENA, 15220056, *Penggunaan Media Photovoice Sebagai Layanan Informasi Karir Pada Siswa Kelas XI MAN 2 Sleman*. Skripsi, Yogyakarta: Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang terjadi pada siswa dalam rangka persiapan memasuki dunia kerja pasca lulus sekolah diantaranya kebingungan siswa belum mampu dalam pengambilan keputusan karir sesuai minat atau bakat yang dimiliki serta mengembangkan karirnya ketika sudah memilih jurusan sesuai dengan yang dipilihnya di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan media *photovoice* sebagai layanan Informasi karir pada siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan subjek penelitian adalah guru BK dan empat siswa kelas XI MAN 2 Sleman. Objek dalam penelitian ini adalah langkah-langkah penggunaan media *photovoice* sebagai layanan Informasi karir pada siswa kelas XI. Sedangkan metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah deskriptif kualitatif, yaitu data yang telah terkumpul disusun dan diklasifikasikan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah. Uji keabsahan data yang digunakan analisis yaitu menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah penggunaan media *photovoice* sebagai layanan Informasi karir pada siswa yaitu: (1) langkah perencanaan dan persiapan, meliputi: mempersiapkan tujuan pemberian materi dengan memanfaatkan media, persiapan media *photovoice*, dan persiapan kelas, (2) langkah penyajian materi menggunakan media *photovoice*, meliputi: pembukaan, penggunaan media *photovoice*, kesimpulan, dan tanya jawab atau diskusi, (3) langkah evaluasi penggunaan media *photovoice*. Dari langkah-langkah tersebut dihasilkan adanya perubahan yang signifikan terhadap pemahaman siswa tentang karir pasca lulus sekolah.

Kata kunci: *Media Photovoice, Informasi Karir.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	13

F. Kajian Pustaka	15
G. Kerangka Teoritik	22
H. Metode Penelitian	50
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING MAN 2 SLEMAN.....	59
A. Profil MAN 2 Sleman	59
B. Profil Bimbingan Konseling di MAN 2 Sleman.....	62
C. Kegiatan Pengembangan Diri Siswa MAN 2 Sleman.....	67
D. Gambaran Media <i>Photovoice</i> di MAN 2 Sleman	68
BAB III LANGKAH-LANGKAH PENGGUNAAN MEDIA <i>PHOTOVOICE</i> SEBAGAI LAYANAN INFORMASI KARIR PADA SISWA KELAS XI MAN 2 SLEMAN	70
A. Langkah Perencanaan dan Persiapan	73
B. Langkah Penyajian Materi Menggunakan Media <i>Photovoice</i> ...	81
C. Langkah Evaluasi Penggunaan Media <i>Photovoice</i>	85
D. Indikator Keberhasilan Media <i>Photovoice</i>	88
BAB IV PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
DAFTAR LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Guru BK MAN 2 Sleman	63
Tabel 2.2 Sarana dan Prasarana BK.....	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi BK MAN 2 Sleman	62
Gambar 3.1 Pelaksanaan Layanan Informasi Karir dengan Media <i>Photovoice</i>	79
Gambar 3.2 Pelaksanaan Layanan Informasi Karir dengan Media <i>Photovoice</i>	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Penggunaan Media *Photovoice* sebagai Layanan Informasi Karir pada Siswa Kelas XI MAN 2 Sleman”. Untuk menghindari kesalahan pengertian terhadap pemahaman judul dari penelitian ini dan untuk mempermudah pemahaman sehingga memperjelas pengertian sesuai yang diinginkan.

Penulis akan menguraikan beberapa istilah pokok yang terdapat di judul penelitian ini yang perlu ditegaskan. Adapun istilah-istilah yang penulis perlu uraikan sebagai berikut:

1. Penggunaan Media *Photovoice*

Arti kata “penggunaan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan, menggunakan sesuatu; pemakaian, yang diambil dari kata dasar guna.²

Menurut Heinich dkk, media adalah suatu alat saluran komunikasi.³ Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Media juga merupakan macam-macam metode informasi

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 493.

³ Mochammad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 5, Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 82.

komunikasi yang meliputi tulisan dan *audio visual*. Digunakan sebagai alat informasi komunikasi dalam bimbingan.⁴ Berdasarkan teori di atas maka, media adalah suatu sarana atau tempat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada komunikan.

Photovoice juga dikenal dengan tindakan penelitian partisipatif atau disebut *Participatory Action Research* (PAR). Menurut Wang teknik *photovoice* ini sering digunakan oleh banyak peneliti dalam penelitian-penelitian yang erat kaitannya dengan menumbuhkan suatu kesadaran dan kepedulian terkait permasalahan dalam kehidupan.⁵ Wang menyatakan bahwa *photovoice* yakni foto yang mengandung arti, yang di dalamnya menceritakan potret atau diri sang pengambil foto, menceritakan komunitas tertentu, atau mendeskripsikan sebuah fenomena.⁶ Menurut Wang dalam jurnalnya dapat disimpulkan bahwa *photovoice* merupakan media berupa kumpulan foto atau gambar untuk dijadikan sebuah video yang di dalamnya ada sebuah narasi yang menceritakan sebuah gambaran kehidupan tersebut.

Berdasarkan teori di atas, penggunaan media *photovoice* adalah penggunaan suatu sarana yang memberikan informasi di dalamnya terdapat kumpulan foto dan didukung oleh suara seorang narrator yang menceritakan foto tersebut.

⁴ *Ibid.*, hlm. 82.

⁵ Caroline C Wang. *Photovoice, a Participatory Action Research Strategy Applied to Women's Health*, Journal of Women's Health, Vol.8 No.2 tahun 1999, hlm185.

⁶ *Ibid.*, hlm. 185.

2. Layanan Informasi Karir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), layanan bermakna cara melayani.⁷ Sedangkan informasi bermakna keterangan atau penerangan.⁸

Menurut Winkel dalam bukunya Tohirin, layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.⁹ Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.¹⁰ Layanan informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara memberikan keterangan mengenai suatu hal kepada seorang individu atau kelompok yang membutuhkan.

Karir dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karir adalah perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya.¹¹

Menurut Donald E. Super seperti yang dikutip dalam buku Dewa Ketut Sukardi, karir adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan, jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 826.

⁸ *Ibid.*, hlm. 567.

⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 142.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 142.

¹¹ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), hlm. 284.

kerja.¹² Pengertian karir yang telah dikemukakan di atas, dapat diartikan bahwa karir adalah suatu status dalam jenjang pekerjaan atau jabatan sebagai sumber nafkah apakah itu berupa mata pencaharian utama ataupun mata pencaharian sampingan.

Berdasarkan layanan informasi dan dari definisi karir yang telah dijelaskan beberapa ahli, maka layanan informasi karir adalah layanan yang diberikan berupa informasi karir yang terdiri dari fakta-fakta mengenai pekerjaan, jabatan, profesi, atau karir, dan bertujuan untuk membantu individu memperoleh pandangan, pengertian, pengetahuan dan pemahaman mengenai dunia kerja beserta aspek-aspeknya sebagai pemenuhan kebutuhan.

3. Siswa Kelas XI MAN 2 Sleman

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, siswa adalah murid, pelajar.¹³ Siswa atau murid dalam penelitian ini adalah mereka yang terdaftar sebagai pelajar di sekolah tingkat menengah atau madrasah aliyah dan siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI.

Madrasah Aliyah disingkat MA adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian

¹² Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), hlm. 17.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1362.

Agama. Pendidikan madrasah aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas X sampai kelas XII.¹⁴

MAN 2 Sleman merupakan sekolah yang berlokasi di Jalan Raya Tajem, Tajem, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. MAN 2 Sleman mempunyai fasilitas yang mampu mendukung proses pembelajaran bagi siswa. Bahkan di MAN 2 Sleman menerima siswa berkebutuhan khusus yang disebut inklusi seperti tuna netra dan tuna daksa. Siswa awas dengan siswa berkebutuhan khusus digabung dalam satu kelas. Siswa berkebutuhan khusus dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar setiap harinya dengan baik dikarenakan siswa tersebut mempunyai alat bantu yang mempermudah mereka dalam belajar di kelas.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah langkah-langkah penggunaan media *photovoice* yang diberikan guru BK MAN 2 Sleman terhadap siswa kelas XI. Sehingga mempermudah guru BK dalam menyampaikan dan siswa mengetahui informasi karir lebih luas untuk masa depan.

B. Latar Belakang Masalah

Permasalahan di Indonesia yang sering kali terjadi pada remaja di jenjang SMA/MA/SMK adalah siswa kesulitan dalam membuat keputusan karir. Menurut hasil penelitian Suryadi dkk menunjukkan bahwa siswa SMA/MA dan SMK peduli dengan karir masa depan mereka, namun

¹⁴ Anonim, *Madrasah Aliyah*, Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_aliyah, diakses pada tanggal 23 Desember 2018, pukul 11.00 WIB.

perbedaannya berbeda dalam pilihan karir.¹⁵ Mayoritas siswa SMA/MA ingin kuliah dan hanya beberapa dari mereka yang ingin mencari pekerjaan atau menjadi pengusaha. Faktanya masih ada lulusan SMA/MA yang tidak diterima di perguruan tinggi akan memberikan kontribusi kepada meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia.

Lulusan sekolah menengah atas (SMA) sederajat menjadi kelompok terbanyak pengangguran terbuka dibandingkan semua tingkat pendidikan, yaitu sebanyak 3.295.307 orang. Direktur Pengembangan Pasar Kerja Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker) Indonesia Tri Retno Isnaningsih mengatakan, dari total 125,3 juta angkatan kerja per Agustus 2014, jumlah pengangguran terbuka sekitar 7.244.905 jiwa. Rinciannya, lulusan sekolah dasar (SD) 1.694.100 jiwa, lulusan sekolah menengah pertama (SMP) 1.566.838 jiwa, lulusan SMA 3.295.307 jiwa, diploma 193.517 jiwa, dan sarjana 495.143 jiwa. Ini karena sering kali pencari kerja tidak mengetahui informasi lowongan pekerjaan. Sosialisasi dan komunikasi yang minim juga ikut menjadi penyebab para pencari kerja ini buta lowongan kerja. Di satu sisi, pengguna internet atau gadget dinilai mereka tinggi.¹⁶

Kurangnya informasi karir begitu sangat berdampak buruk ke depannya bagi seseorang, perlunya pembenahan kualitas pendidikan di

¹⁵ Martha Bethania dan Prihastuti, *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Konflik Peran Ganda pada Guru Wanita di Kota Surabaya*, Jurnal Psikologi dan Perkembangan, Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga, Vol. 1 No. 2 Agustus 2012.

¹⁶ Ihsan Emerald Alamsyah, *Ada 3 Juta Lulusan SMA yang Jadi Pengangguran Terbuka*, laman <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/03/12/n13wvg-ada-3-juta-lulusan-sma-yang-jadi-pengangguran-terbuka>, diakses pada tanggal 12 Februari 2018, pukul 11.05 WIB.

tingkat SMA/MA kemudian sekolah harus *uptodate* dalam berbagai informasi karir bagi siswa dan pemerintah menyiapkan dan mengoptimalkan pelatihan seperti Balai Latihan Kerja (BLK) supaya alumnus SMA/MA bisa memiliki kompetensi lebih untuk memenuhi tuntutan pengguna tenaga kerja.

Masalah yang terjadi pada siswa dalam rangka persiapan memasuki dunia kerja diantaranya siswa belum mampu mengembangkan karirnya ketika sudah memilih jurusan sesuai dengan yang dipilihnya di sekolah. Masalah pilihan karir yang dialami siswa berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kepribadian diri siswa yang cenderung tertutup, belum fokus dengan keterampilan yang dimiliki yaitu sudah mengambil jurusan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki akan tetapi siswa merasa mampu dalam keterampilan lain dan ingin mencoba keterampilan tersebut, tidak percaya diri, dan adanya minat lain yaitu ketika siswa sudah mempunyai minat terhadap bidang tertentu akan tetapi dikarenakan banyaknya pilihan siswa berminat terhadap bidang lain.

Faktor eksternal yaitu keadaan lingkungan siswa baik lingkungan keluarga, masyarakat dan pergaulan. Seperti, siswa dalam lingkungan keluarga dengan ekonomi rendah sehingga penyaluran minat bakat untuk ke depannya terhambat, masyarakat di sekitar juga mempengaruhi pandangan siswa mengenai tinggi rendahnya aneka jenis pekerjaan yang sesuai tidaknya untuk siswa tersebut, dan pergaulan dengan teman sebaya

yang tidak peduli akan pemikiran rencana karir untuk ke depan akan mengakibatkan kurangnya motivasi siswa dalam persiapan karirnya.¹⁷

Menurut Supriatna, masalah karir yang dirasakan siswa SMA/MA saat ini antara lain siswa tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, siswa tidak memahami cara memilih program studi yang sesuai dengan minat, siswa masih kebingungan untuk memiliki sebuah pekerjaan, siswa merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah, siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat, siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu setelah lulus sekolah, serta siswa belum mengerti tentang prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya.¹⁸

Berdasarkan pengertian harfiah tersebut dipahami bahwa masalah yang terjadi di sekolah adalah kebingungan siswa dalam pengambilan keputusan karir sesuai minat atau bakat yang dimiliki setelah lulus sekolah. Hal ini mengindikasikan perlu adanya upaya pendekatan selain proses pembelajaran guna memecahkan berbagai masalah tersebut. Upaya tersebut adalah melalui pendekatan bimbingan dan konseling yang dilakukan di luar situasi proses pembelajaran.

Proses pembentukan minat, siswa membutuhkan bantuan berupa bimbingan dari orang-orang di sekitarnya. Bimbingan dan konseling di

¹⁷ Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 156.

¹⁸ Mamat Supriatna, *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*, (Bandung: Depdiknas dan UPI, 2009), hlm. 23.

sekolah mempunyai peran penting dalam hal ini. Bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seorang guru BK dalam upaya memandirikan peserta didik.¹⁹ Setiap sekolah-sekolah khususnya guru BK dapat membantu siswa untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam pembentukan minat siswa, baik minat yang berkaitan dengan studi lanjut maupun minat tentang pilihan karir. Pemilihan karir berkaitan erat dengan kemampuan untuk mengeksplorasi karir.

Berdasarkan dengan fenomena di atas MAN 2 Sleman salah satu sekolah yang memberikan kemudahan informasi-informasi tentang pemilihan karir bagi siswa. Proses bimbingan dan konseling merupakan proses komunikasi, artinya di dalamnya terjadi proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan).²⁰ Pesan yang disampaikan oleh komunikator diteruskan oleh saluran atau *channel* sampai ke komunikan sebagai penerima pesan.

Guru BK di MAN 2 Sleman selalu memberikan layanan-layanan sesuai dengan kebutuhan siswa. Layanan yang diberikan meliputi layanan orientasi, informasi, pembelajaran, penempatan dan penyaluran, konseling individual, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi.²¹ Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan layanan informasi khususnya karir yang diberikan guru BK di MAN 2 Sleman kepada siswa

¹⁹ Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm 6.

²⁰ Hardi Prasetiawan, *Media Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 18 Februari 2017.

²¹ Hasil wawancara dengan guru BK, Bu Dani pada tanggal 28 Januari 2019.

kelas XI di dalam kelas. Kelas XI merupakan kelas tengah di antara kelas X dan XII di jenjang SMA/MA di mana pada dasarnya membutuhkan informasi-informasi karir yang luas dan dapat mengambil keputusan untuk memilih karir yang tepat sesuai minat dan bakat siswa di masa depan. Pada saat siswa menduduki kelas XI harus sudah mempersiapkan target karir setelah tamat sekolah agar saat sudah memasuki kelas XII, siswa hanya membulatkan target yang sudah dipersiapkan di kelas XI dan fokus dengan UN. Biasanya guru BK memberikan informasi hanya melalui verbal secara langsung di depan kelas. Tak jarang isi layanan informasi hanya sebatas tanya jawab.²²

Zaman teknologi yang sudah memumpuni siswa sudah merasakan kebosanan dengan pemberian informasi yang tidak berkembang setiap tahunnya.²³ Pemberian layanan informasi sangat memerlukan kekreatifan guru BK dalam mengembangkan layanan yang diberikan kepada siswa dan dalam membantu siswa mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Kreatif dalam penggunaan media maupun kreatif dalam membuat dan memberikan materi layanan kepada siswa.

Adapun guru BK di MAN 2 Sleman memberikan sesuatu yang baru dalam pemberian layanan informasi karir untuk siswa di kelas dengan menggunakan media. Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar, contohnya

²² *Ibid*, 28 Januari 2019.

²³ *Ibid*, 28 Januari 2019

buku, film, rekaman dan lain sebagainya.²⁴ Karena pada dasarnya bimbingan dan konseling merupakan proses komunikasi, maka media yang dimaksud adalah media bimbingan dan konseling. Sebagai bentuk komunikasi, layanan bimbingan dan konseling mana pun sangat dibutuhkan peran media untuk lebih meningkatkan tingkat keefektifan pencapaian tujuan.²⁵ Peran penting media dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah diakui guru BK MAN 2 Sleman dalam pemberian informasi-informasi karir kepada siswa di kelas. Layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK MAN 2 Sleman, khususnya dalam memberikan layanan informasi karir kepada siswa kelas XI dengan menggunakan media, yaitu media *photovoice*.

Media *photovoice* merupakan salah satu media bimbingan dan konseling yang masuk dalam kelompok media *audio visual*. Penggunaan media *audio-visual* dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar siswa dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.²⁶ Selain itu, proses pemberian informasi dengan menggunakan media berbasis *audio visual* ini menjadi lebih menarik bagi siswa.

Informasi-informasi karir melalui media *photovoice* ini dapat diperlihatkan dan didengarkan kepada para siswa, agar mereka memahami

²⁴ A Said Hasan Basri, *Peran Media Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah*, Jurnal Dakwah, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. XI No. 1, Januari-Juni 2010.

²⁵ Mochammad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 1-3.

²⁶ Bambang Sutjipto dan Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 88.

perencanaan apa saja untuk karir mereka di masa depan. Apabila para siswa sudah memahami hal itu tentu kegiatan belajar di sekolah menjadi lebih nyaman dan menyenangkan. Secara psikologis, mereka menjadi tenang dan mampu melaksanakan tugas perkembangan baik secara fisik, psikis, maupun rohani. Selain memberikan hal baru kepada siswa, media ini mempermudah siswa berkebutuhan khusus (difabel) dalam mengetahui dan memahami informasi-informasi karir yang tepat untuk kematangan dalam persiapan di masa depan, dikarenakan media ini menggunakan suara dan gambar. Biasanya guru BK di MAN 2 Sleman memberikan materi layanan informasi karir dengan bahan yang diambil melalui internet, seperti *youtube* sesuai dengan kebutuhan siswa.²⁷

Penulis memandang bahwa adanya media *photovoice* dalam pelayanan informasi karir di MAN 2 Sleman dapat memberikan manfaat bagi guru BK maupun siswa. Selain efisien dalam waktu, siswa difabel juga dengan mudah memahami informasi yang diberikan guru BK menggunakan media *photovoice*. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tersebut, dengan melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Media *Photovoice* Sebagai Layanan Informasi Karir pada Siswa Kelas XI MAN 2 Sleman”.

²⁷ Hasil wawancara dengan guru BK, Bu Dani pada tanggal 1 November 2018.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana langkah-langkah penggunaan media *photovoice* dalam layanan informasi karir pada siswa kelas XI MAN 2 Sleman?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan langkah-langkah penggunaan media *photovoice* dalam layanan informasi karir pada siswa kelas XI MAN 2 Sleman.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Penggunaan Media *Photovoice* Sebagai Layanan Informasi Karir pada Siswa Kelas XI MAN 2 Sleman” ini diharapkan membawa manfaat keilmuan baik secara praktis maupun teoritis. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat keilmuan dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling Islam. Dapat juga memberikan pengetahuan lebih mengenai langkah-langkah penggunaan media *photovoice* sebagai layanan informasi karir pada siswa kelas XI MAN 2 Sleman. Selain itu diharapkan juga dapat memberikan pengetahuan persiapan bagi siswa-siswa kelas XI dalam menentukan karir di masa depan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam proses bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Menjadi bahan rujukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa yaitu dengan memberikan layanan informasi karir dengan menggunakan media *photovoice* untuk siswa kelas XI dalam pengambilan keputusan dan kematangan karir di masa depan.

b. Bagi Siswa

Siswa MAN 2 Sleman khususnya siswa kelas XI mampu mengambil keputusan serta merencanakan karir yang tepat dan sesuai dengan keadaan dirinya.

c. MAN 2 Sleman

Membantu sekolah dalam meningkatkan penggunaan media *photovoice* sebagai layanan informasi karir di MAN 2 Sleman. Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan mutu MAN 2 Sleman dan menghasilkan lulusan-lulusan terbaik bagi siswa awas dan siswa difabel dengan perencanaan karir yang matang.

d. Bagi Penulis

Menjadikan penelitian ini sebagai salah satu dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya untuk memahami lebih

mendalam dan menyeluruh mengenai penggunaan media *photovoice* sebagai layanan informasi karir pada siswa kelas XI.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, sudah banyak penelitian yang membahas tentang penanganan terhadap siswa kelas XI dalam layanan informasi karir. Namun, belum ada yang membahas mengenai bagaimana penggunaan media *photovoice* dalam layanan informasi karir pada siswa kelas XI di MAN 2 Sleman. Untuk mengetahui posisi penulis dalam melakukan penelitian ini, maka dilakukan *review* terhadap penelitian terdahulu yang ada kaitannya terhadap masalah pada tulisan yang akan menjadi objek penelitian.

Berikut beberapa penelitian dan karya ilmiah yang telah diidentifikasi oleh penulis sebagai bahan rujukan, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Dinda Aprilia, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan berjudul Layanan Informasi Dalam Membantu Siswa Masuk Perguruan Tinggi di MAN 2 Sleman, dalam skripsi ini memaparkan hasil penelitian mengenai tahap-tahap layanan informasi dalam membantu siswa masuk perguruan tinggi di MAN 2 Sleman yaitu, (1) penentuan subyek sasaran layanan, penentuan nara sumber, persiapan prosedur, perangkat dan media layanan, persiapan kelengkapan administrasi, (2) pengoptimalan penggunaan metode, (3)

evaluasi hasil pelaksanaan, (4) analisis evaluasi, (5) tindak lanjut, (6) pelaporan. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, yaitu dengan metode kualitatif. Subyek penelitian ini yaitu satu guru BK dan tiga siswa kelas XII.²⁸

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya adalah pada variabel pertama yaitu layanan informasi serta pelayanan yang diberikan kepada kelas XI. Sedangkan perbedaannya, Dinda Aprilia menekankan pada minat studi lanjut pada siswa sedangkan penulis menekankan pada bantuan terhadap siswa untuk karir di masa depan.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Deti Liniawati, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan skripsinya yang berjudul Implementasi Layanan Informasi Karir Melalui Media Audio Visual Untuk Pemilihan Sekolah Lanjutan Pada Peserta Didik Kelas IX di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung kelas IX. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi dilakukan secara klasikal, dengan menggunakan metode ceramah dengan cara membuka wawasan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi ke

²⁸ Dinda Aprilia, *Layanan Informasi Dalam Membantu Siswa Masuk Perguruan Tinggi di MAN 2 Sleman*, Skripsi, (Yogyakarta: Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

Sekolah Menengah Atas, dalam penerapan penyelenggaraan layanan informasi karir guru bimbingan konseling telah berperan semaksimal mungkin namun karena keterbatasan waktu yang sangat singkat sehingga guru bimbingan konseling sulit untuk menerapkan secara optimal tentang informasi-informasi yang ada untuk membina peserta didik menggunakan media *audio-visual*.²⁹

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya adalah pada variabel pertama yaitu layanan informasi karir. Sedangkan perbedaannya, Deti Liniawati menekankan pada pemilihan sekolah lanjutan peserta didik dengan subyek penelitian siswa kelas IX, sedangkan penulis menekankan pelaksanaan layanan informasi karir dengan menggunakan media *photovoice* pada siswa kelas XI.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Alfiandy Warih Handoyo, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, dengan skripsinya yang berjudul Peningkatan Sensitivitas Gender Dengan Teknik *Photovoice* Pada Siswa Ekstrakurikuler Fotografi SMAN 11 Yogyakarta, dalam skripsi ini memaparkan hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *photovoice* efektif dalam meningkatkan sensitivitas gender siswa. Peningkatan ditunjukkan dari perubahan rata-

²⁹ Deti Liniawati, *Implementasi Layanan Informasi Karir Melalui Media Audio Visual Untuk Pemilihan Sekolah Lanjutan Pada Peserta Didik Kelas IX di MTs Negeri 2 Bandar Lampung*, Skripsi, (Lampung: Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017).

rata skor sensitivitas gender siswa melalui *pre-test*, *post-test 1*, dan *post-test 2*. Hasil tersebut didukung dengan wawancara terhadap guru di mana guru menyebutkan sebelum diberikan terapan, siswa tidak mengetahui perbedaan gender dan jenis kelamin. Selain wawancara, dari data observasi juga menunjukkan hasil positif. Sebelumnya siswa perempuan masih sering dinomorduakan dalam kegiatan-kegiatan di sekolah. Setelah diberikan tindakan, siswa perempuan mulai lebih sering dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan di sekolah.³⁰

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penulis lakukan. Persamaannya pada variabel kedua yaitu menggunakan *photovoice* dalam penelitian. Perbedaannya terdapat di variabel pertama dan subjek penelitian. Saudara Alfiandy Warih Handoyo menekankan peningkatan sensitivitas gender dengan subjek penelitian siswa ekstrakurikuler, sedangkan penulis membahas layanan informasi karir dengan subjek siswa kelas XI.

Keempat, Elaine Rochmatin dan Elisabeth Christiana, dalam jurnalnya yang berjudul Pengembangan Ensiklopedia Pekerjaan Untuk Layanan Informasi Karir Siswa SMK di Kabupaten Ngawi, dalam jurnal ini memaparkan hasil dari penelitian bahwa layanan informasi karir tentang jenis pekerjaan untuk siswa SMK yang sesuai dengan jurusan siswa belum maksimal karena belum ada sumber referensi yang jelas dan

³⁰ Alfiandy Warih Handoyo, *Peningkatan Sensitivitas Gender Dengan Teknik Photovoice Pada Siswa Ekstrakurikuler Fotografi SMAN 11 Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Prodi Bimbingan dan Konseling Jurusan Psikologi dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

lengkap tentang pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan jurusan di SMK. Oleh karena itu, dikembangkanlah ensiklopedia pekerjaan untuk layanan informasi karir siswa SMK di Kabupaten Ngawi. Di dalam ensiklopedia tersebut menghasilkan informasi yang memenuhi kriteria kelayakan. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru bimbingan dan konseling melalui dua siklus penelitian tindakan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu skala sikap empati, observasi dan wawancara.³¹

Persamaan penelitian ini dengan penulis lakukan adalah variabel kedua yaitu layanan informasi karir, sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel pertama yaitu pengembangan ensiklopedia pekerjaan.

Kelima, Ernie Ulviatun, dalam jurnalnya yang berjudul Peningkatan Empati Melalui Teknik Media *Photovoice* Pada Kelas X, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap empati melalui teknik media *photovoice* pada siswa kelas X jurusan kriya kulit di SMK Negeri 1 Kalasan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa siswa terlihat lebih bisa menunjukkan rasa kepeduliannya terhadap siswa lainnya baik melalui verbal maupun non-verbal. Selain hasil observasi, berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, yang menyatakan bahwa siswa lebih bisa memahami perasaan dan kondisi orang lain.

³¹ Elaine Rochmatin dan Elisabeth Christiana, *Pengembangan Ensiklopedia Pekerjaan Untuk Layanan Informasi Karir Siswa SMK di Kabupaten Ngawi*, Jurnal Bimbingan dan Konseling FIP Universitas Negeri Surabaya, 2016.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan subyek penelitian guru dan siswa kelas X.³²

Perbedaan penelitiannya adalah pada variabel pertama dan subyek penelitian. Dalam penelitian ini saudari Ernie Ulviatun membahas tentang peningkatan empati dengan subyek penelitian kelas X, sedangkan penulis meneliti tentang layanan informasi karir pada siswa kelas XI.

Keenam, Made Diah Lestari dkk, dalam jurnalnya “Kesehatan Seksual dan Reproduksi Serta Fasilitas Kesehatan di Lokasi Prostitusi: *Community Based Participatory Research* dengan *Photovoice* pada Pekerja Seksual di Gunung Lawu, Bali.”, penelitian membahas tentang pekerja seksual di Gunung Lawu, Bali merupakan korban dalam prostitusi yang di mana prostitusi mengancam pekerja seksual dalam area fisik, sosial, dan psikologis sehingga diperlukan sebuah gerakan memberdayakan komunitas dalam menjaga kesehatan fisik, sosial, dan psikologis pekerja seksual. Melalui media *photovoice* penelitian ini ingin melihat bagaimana pandangan pekerja seksual terhadap kesehatan reproduksi dan dukungan fasilitas kesehatan di komunitasnya.³³

Berdasarkan penelitian yang berbentuk karya ilmiah di atas, terdapat kesamaan penelitian, yaitu sama-sama meneliti tentang layanan informasi karir dan media *photovoice*. Adapun perbedaan dengan

³² Ernie Ulviatun, *Peningkatan Empati Melalui Teknik Media Photovoice Pada Kelas X*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta Edisi 10 Tahun Ke-5 2016.

³³ Made Diah Lestari dkk, *Kesehatan Seksual dan Reproduksi Serta Fasilitas Kesehatan di Lokasi Prostitusi: Community Based Participatory Research dengan Photovoice pada Pekerja Seksual di Gunung Lawu, Bali*, Jurnal Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana Vol.15 No.1 April 2016, hlm. 77-91.

penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian dan metode penelitian. Pembahasan pada penelitian ini lebih berfokus pelaksanaan layanan informasi karir dengan menggunakan media *photovoice* pada siswa kelas XI di MAN 2 Sleman.

Penelitian penulis ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dinda Aprilia yang membahas layanan informasi dalam membantu siswa masuk perguruan tinggi di MAN 2 Sleman. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Deti Liniawati mengenai implementasi layanan informasi karir melalui media *audio visual* untuk pemilihan sekolah lanjutan pada peserta didik kelas IX. Ketiga, Alfiandy Warih Handoyo dengan metode kuantitatif yang menunjukkan bahwa *photovoice* mampu membuat siswa perempuan dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Elaine Rochmatin dan Elisabeth Christiana, bahwa pengembangan ensiklopedia sebagai layanan informasi karir bagi siswa SMK di Ngawi sangat mempengaruhi. Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ernie Ulviatun, membahas Teknik *photovoice* sangat penting dalam peningkatkan empati siswa kelas X. Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Made Diah Lestari dkk dengan hasil penelitian melihat bagaimana pandangan pekerja seksual terhadap kesehatan reproduksi dan dukungan fasilitas kesehatan di komunitasnya melalui media *photovoice*.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan kajian pustaka pada penelitian terdahulu, maka posisi penulis yaitu mendukung terhadap penelitian yang dilakukan oleh Deti Liniawati. Melihat hasil penelitian-penelitian di atas mengenai layanan informasi karir dan memanfaatkan media *photovoice* sebagai sarana penelitiannya dan berhasil semakin membuat penulis yakin bahwa penggunaan media *photovoice* dalam layanan informasi karir di MAN 2 Sleman akan berhasil.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Media *Photovoice*

a. Pengertian Media *Photovoice*

Istilah media berasal dari bahasa Latin “medius” dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Kata media dalam Bahasa Arab juga bermakna perantara dari kata “*wasailu*” atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.³⁴ Media didefinisikan juga sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.³⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa media adalah sesuatu yang dapat menyalurkan

³⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009), hlm 3.

³⁵ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 7.

pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Photovoice dikembangkan oleh Wang pada awal 1990-an, yang merupakan seorang professor dan peneliti di *University of Michigann*. Wang menyatakan bahwa *photovoice* yakni foto yang mengandung arti, yang di dalamnya menceritakan potret atau diri sang pengambil foto, menceritakan komunitas tertentu, atau mendeskripsikan sebuah fenomena.³⁶ Menurut Palibodra, *Photovoice* adalah perpaduan antara gambar dan kata-kata untuk membantu mengungkapkan sesuatu apa yang dibutuhkan, ditakuti, dihargai, diimpikan, dan segala macam gagasan yang manusia ketahui.³⁷ Jadi, *photovoice* adalah suatu proses yang dapat membantu individu untuk mengidentifikasi, mewakili dan memperkuat komunitas melalui teknik fotografi. Di tangan individu, gambar visual dapat 'berbicara' tentang berbagai hal, bersifat fleksibel dan memungkinkan individu untuk berpartisipasi aktif dalam komunitas bahkan dengan kekurangan yang ada pada dirinya.

Media *photovoice* ini menggunakan foto atau gambar yang diambil sendiri oleh partisipan lalu digabungkan menjadi sebuah video dan mengeluarkan suara oleh narator sebagai media dalam

³⁶ Palibroda, dkk, *A Practical Guide Photovoice: Sharing Pictures, Telling Stories and Changing Communities*, (Canada: Prairie Women's Health Centre of Excellence (PWHCE), 2009), hlm. 8.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 9.

penelitiannya. Kegiatan mengambil gambar merupakan proses yang kreatif dan menyenangkan serta sebuah gambar akan lebih bisa bernilai dari seribu kata. Teknik ini juga mudah untuk dipelajari dan hampir seluruh orang bisa menggunakannya.³⁸

Berdasarkan pelatihan teknik asesmen *photovoice* yang diadakan oleh Josephine Ratna mengatakan bahwa:

“Prinsip-prinsip dari teknik *photovoice* ini dapat diaplikasikan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, sosial, klinis bahkan industri. Teknik ini telah diaplikasikan secara sukses di berbagai kalangan dan untuk berbagai tujuan, antara lain diterapkan pada penderita kerusakan otak, anak-anak berkebutuhan khusus, mereka yang memiliki kecerdasan kurang, dan berbagai hambatan atau kecacatan.”³⁹

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa *photovoice* merupakan media yang berguna untuk membantu menyelesaikan suatu masalah individu maupun kelompok atau masyarakat dengan menceritakan potret atau diri sang pengambil foto, menceritakan komunitas tertentu, atau mendeskripsikan sebuah fenomena yang terjadi di suatu masyarakat tertentu melalui sebuah foto, tulisan, dan suara.

b. Tujuan Penggunaan Media *Photovoice*

Photovoice mempunyai tiga tujuan utama, menurut Wang tujuan tersebut yaitu:

³⁸ *Ibid.*, hlm. 11.

³⁹ Josephine Ratna, Pelatihan Teknik Asesmen *Photovoice*, <http://forum.detik.com/pelatihan-photovoice-t550266.html>, diakses pada tanggal 10 Februari 2019, pukul 19.02 WIB.

- 1) Mencatat dan merekam kelebihan dan kekurangan lingkungan di sekitar individu. *Photovoice* sangat erat kaitannya dengan fotografi, dalam tujuan tersebut berarti individu dapat mengambil sisi lain dari sekedar foto dan deskripsinya, namun individu tersebut dapat mengidentifikasi kelebihan serta kekurangan yang terdapat pada dirinya maupun yang terdapat pada orang lain.
- 2) Memungkinkan adanya dialog dengan bahasan diskusi foto dalam kelompok. *Photovoice* ini mendorong individu untuk lebih kritis terhadap isu-isu yang muncul di masyarakat maupun yang individu alami sendiri dan yang tidak disadari sebelumnya. Hal ini didukung dengan adanya diskusi, sehingga para partisipan atau individu dapat saling bertukar informasi atau persepsi tentang isu-isu yang terjadi.
- 3) Mempengaruhi pengambilan keputusan individu. *Photovoice* dapat membantu mengekspresikan perasaan individu melalui gambar dan deskripsi gambar tersebut, setelah adanya diskusi dan saling bertukar persepsi atau informasi maka akan mempertimbangkan kembali keputusan awal dan dapat mengambil keputusan yang baru.⁴⁰

Media *Photovoice* merupakan foto yang berfungsi sebagai pemicu perubahan pola pikir dan perilaku yang diharapkan sebagai

⁴⁰ Caroline C Wang. *Photovoice, a Participatory Action Research Strategy Applied to Women's Health*, Journal of Women's Health, Vol.8 No.2 tahun 1999, hlm185.

tujuan psikoterapi. Foto juga merupakan bentuk dokumentasi sosial yang mewakili pengalaman pribadi dan menyampaikan pengetahuan dari sudut pandang individu. Dalam proses penggunaannya, individu akan diminta untuk menuliskan narasi yang sesuai dengan pemahamannya akan gambar atau foto serta suara yang dipahaminya.

c. Manfaat Penggunaan Media *Photovoice*

Media *Photovoice* memberikan kesempatan bagi setiap anggota masyarakat beratisipasi dalam penelitian untuk berkolaborasi dan ikut serta dalam perubahan masyarakat. Kesempatan ini dapat memberdayakan setiap anggota masyarakat dan banyak menumbuhkan pribadi yang berkelanjutan. Beberapa manfaat media *photovoice* menurut Palibroda sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan keterampilan yang berharga untuk merefleksikan realitas kehidupan individu yang bersangkutan.

Setiap individu yang ikut terlibat dalam teknik ini akan semakin mengetahui secara persis apa yang selama telah dilakukan dan dari proses refleksi tersebut akan mendorong individu untuk memperbaiki diri.

- 2) Mengembangkan keterampilan berpikir dan analisis kritis.

Photovoice merupakan teknik yang sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan individu dalam berpikir kritis

dan mengalisisnya secara kritis pula dengan saling bertukar persepsi dari sebuah gambar dan deskripsinya masing-masing.

3) Foto dapat mempengaruhi kebijakan

Gambar visual sangat mempengaruhi pikiran setiap individu. Iklan dan *billboard* yang sering dilihat dalam kehidupan sehari-hari dapat mempengaruhi keputusan tentang apa yang dibeli, di mana akan makan dan layanan apa yang akan digunakan nantinya. *Photovoice* sebagai media yang dapat memberikan kesadaran pada para pembuat kebijakan dan memberikan pemahaman yang berbeda terhadap suatu masalah tertentu. Hal tersebut harapannya para pembuat kebijakan akan lebih meningkatkan rasa perhatiannya terhadap masalah yang terjadi, mengambil keputusan yang lebih baik dan dapat berlaku adil sehingga dapat meningkatkan kehidupan orang-orang yang kurang beruntung.

4) Pembuat kebijakan berpengaruh terhadap perspektif anggota masyarakat.

Hal penting yang harus direncanakan adalah berbagi informasi dan bertukar informasi antara anggota masyarakat dengan para pembuat kebijakan yang memiliki wewenang dalam membuat kebijakan. Para pembuat kebijakan perlu mendengarkan cerita dan melihat gambar hasil *photovoice*,

sehingga anggota masyarakat tersebut dapat menginformasikan kebijakannya.

5) *Photovoice* menekankan tindakan individu dan masyarakat.

Penelitian tindakan partisipatif memberikan gambaran bahwa informasi dan bukti tidak diciptakan hanya untuk kesenangan menciptakan pengetahuan, tetapi dibuat untuk tujuan aksi sosial dan perubahan sosial. Hal ini tidak cukup untuk mengidentifikasi masalah dan perjuangan masyarakatnya, namun masyarakat juga dituntut untuk mengidentifikasi solusi dan melakukan apa yang diperlukan untuk dapat menerapkan solusi tersebut.

6) Memahami hak untuk didengar dan tanggung jawab dengan berbagi suara dan ide-ide yang ada.

Partisipan bukan berarti tanpa alasan untuk membagikan idenya, namun partisipan juga akan bertanggung jawab sepenuhnya atas ide tersebut, dalam *photovoice* ide-ide tersebut diharapkan tidak menghakimi sesuatu perkara, maka dari itu dituntut untuk memahami hak untuk didengar oleh orang lain dan juga sebaliknya.

7) Berpartisipasi dan bekerjasama dalam pengambilan keputusan serta pemecahan masalah melalui proses kelompok.

Proses kelompok atau yang sering disebut dengan diskusi akan memfasilitasi setiap individu dalam pengambilan

keputusan yang baru guna memecahkan masalah yang sedang terjadi di masyarakat tersebut.

- 8) Memberikan kesempatan untuk pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi kehidupan mereka kelak.

Partisipan yang ikut dalam kegiatan *photovoice* akan diajak untuk memperbaiki dan mengidentifikasi pengambilan keputusan sebelumnya, sehingga keputusan yang baru akan mempengaruhi kehidupan selanjutnya.

- 9) Meningkatkan kapasitas mereka dalam mengekspresikan diri dan ketrampilan penggunaan bahasa.

Gambar dan tulisan merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan diri baik dari apa yang sedang individu rasakan maupun apa yang sedang dipikirkan. Ide-ide yang ditulis dalam deskripsi gambar atau foto tersebut akan membantu individu dalam memilih penggunaan bahasa yang mudah dimengerti oleh orang lain.⁴¹

Kesimpulan dari uraian diatas adalah media *photovoice* bermanfaat sebagai sarana komunikatif yang didalamnya menyampaikan sebuah pesan yang tidak hanya dilakukan melalui bahasa lisan atau tulisan. Media ini juga menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan atau ide-ide bagus. Selain itu, media ini juga digunakan untuk mengantisipasi

⁴¹ Palibroda, dkk, *A Practical Guide Photovoice: Sharing Pictures, Telling Stories and Changing Communities*, (Canada: Prairie Women's Health Centre of Excellence (PWHCE), 2009), hlm. 14.

individu yang biasanya lemah dalam menyampaikan secara lisan (verbal). Melalui media ini, kita dapat memahami suatu objek dalam *photovoice*.

d. Langkah-langkah Penggunaan Media *Photovoice*

Penggunaan suatu media akan mempengaruhi dan memberi dampak yang besar bagi para penggunanya. Menurut Ardianto dan Erdinaya⁴², tingkat penggunaan media tersebut dapat dilihat dan diukur dari frekuensi penggunaan media tersebut maupun durasi penggunaannya.

Setiap orang yang menggunakan media pasti mengharapkan untuk mendapatkan kepuasan dari media tersebut. Jika kepuasan itu sudah di dapat, tentu mereka akan selalu menggunakan media tersebut dan tentunya akan menghabiskan waktunya dengan mengkonsumsi isi media tersebut. Selain bisa menghemat waktu media juga dapat memberikan nuansa baru bagi penggunanya dan penikmat media tersebut. Seperti halnya di sekolah, guru memberikan berbagai macam media pembelajaran kepada siswa.

Media pembelajaran adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran,⁴³ atau dapat juga diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan guru untuk menjadikan siswa belajar dan memperoleh keterampilan tertentu atau segala sesuatu yang membantu siswa memahami dan

⁴² Ardianto dan Erdinaya, *Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm. 33.

⁴³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009), hlm 3.

menguasai materi pelajaran.⁴⁴ Perannya sangat penting dalam menentukan hasil pembelajaran, maka perlu digunakan media sebagai penunjang hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran. Namun demikian, penggunaan media tidaklah asal pilih. Guru perlu memperhatikan kriteria-kriteria media yang akan digunakan, antara lain dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, kesesuaian materi dan media, kemudahan dalam memperoleh atau membuat media, kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut sesuai dengan kemampuan perkembangan pelajar dan perencanaan waktu yang tepat. Memperhatikan kriteria-kriteria media tersebut merupakan salah satu langkah awal dalam langkah penggunaan media pembelajaran.

Penggunaan media harus memperhatikan tiga langkah. Langkah-langkah tersebut meliputi langkah persiapan, langkah pelaksanaan, dan langkah tindak lanjut. Berikut ini penjelasan mengenai langkah-langkah penggunaan media:

1) Langkah Persiapan

Langkah pertama ialah Dalam langkah persiapan ada beberapa hal yang perlu dilakukan pendidik, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan mental peserta didik agar dapat berperan serta secara aktif, sehingga paling lambat sehari sebelumnya

⁴⁴ Abu Anwar, *Modul Pengembangan dan Pengemasan Media Pembelajaran*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011) hlm. 45.

rencana kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media audio harus sudah diberitahukan kepada peserta didik.

- b) Pastikan bahwa peralatan yang akan digunakan untuk menampilkan program (radio, *radio tape* atau *CD Player* atau komputer atau radio satelit atau iPod atau Zune), dapat berfungsi dengan baik.
- c) Pastikan bahwa topik yang akan dibahas tersedia kasetnya atau *CD* atau *MP3* atau *Flash Disk* dan usahakan sebagai pendidik telah memreviewnya terlebih dahulu sebelum menyajikan untuk kepentingan pembelajaran.
- d) Pastikan bahwa di ruangan tempat kegiatan pembelajaran tersedia power listrik yang dibutuhkan untuk memutar program.
- e) Ruangan hendaknya sudah diatur sedemikian rupa (cahaya, ventilasi, pengaturan tempat duduk, ketenangan dan lain-lain) sehingga peserta didik dapat mengikutinya dengan nyaman.
- f) Jika memerlukan Lembar Kerja Siswa atau bahan penyerta, pastikan bahwa keduanya telah tersedia dengan jumlah yang mencukupi.

2) Langkah Pelaksanaan

Pada langkah pelaksanaan hal-hal yang harus dilakukan antara lain:

- a) Usahakan posisi penyimpanan *file* sudah berada di tempat pemutarnya dan tinggal menekan tombol “*play*” atau “*on*”.
- b) Usahakan peserta didik sudah berada ditempat kegiatan pembelajaran setidaknya 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- c) Jelaskan kepada peserta didik tentang jenis mata pelajaran, topik yang akan dibahas, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- d) Mintalah peserta didik untuk memperhatikan baik-baik terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan melalui media *audio visual*, mencatat bagian-bagian yang dianggap penting, serta mengikuti berbagai instruksi (perintah) yang akan disampaikan lewat media *audio*.
- e) Putarkan program (*audio*) dengan mengklik tombol “*play*”.
- f) Usahakan suasana tetap tenang atau kondusif selama pemutaran program media.
- g) Perhatikan dan catat berbagai reaksi peserta didik selama mereka mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan program *audio visual*.

h) Disamping sebagai narasumber, pendidik juga sebagai fasilitator.

3) Langkah Tindak Lanjut

Pada langkah tindak lanjut hal-hal yang harus dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a) Mintalah peserta didik untuk menceritakan ringkasan materi pembelajaran yang berhasil mereka serap selama mendengarkan program media *audio visual*.
- b) Mintalah peserta didik untuk menanyakan berbagai hal yang dianggap sulit (yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang baru saja mereka pelajari melalui media *audio visual*).
- c) Sebelum pendidik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik, terlebih dahulu berikan kesempatan kepada sesama peserta didik untuk mendiskusikan jawabannya. Peran pendidik di sini adalah sebagai fasilitator.
- d) Jika semua pertanyaan sudah berhasil dijawab oleh teman-teman sesama peserta didik, maka pendidik tidak perlu menjawabnya lagi. Tugas pendidik adalah sebatas menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab selama berlangsungnya diskusi.

- e) Berikan tes untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pemanfaatan media *audio visual*.
- f) Jika ada tugas-tugas atau Pekerjaan Rumah yang harus dikerjakan, sampaikanlah sebelum peserta didik meninggalkan tempat.⁴⁵

Berdasarkan teori di atas terdapat tiga langkah yang dapat dilakukan dalam penggunaan media *photovoice*. Ketiga langkah tersebut apabila dilakukan dengan cara sungguh-sungguh maka akan menghasilkan hasil yang maksimal dan hal ini berkaitan dengan pemberian layanan informasi karir di sekolah.

e. Indikator Keberhasilan Penggunaan Media *Photovoice*

Indikator keberhasilan *photovoice* diukur melalui evaluasi yang dilakukan guru BK. Dalam bimbingan dan konseling adanya tahap-tahap penilaian layanan yang dilakukan seperti:

1) Penilaian Segera (Laiseg)

Penilaian segera (Laiseg) yang dilakukan oleh guru BK yaitu dengan melihat dari pendapat secara langsung siswa yang dijadikan subjek penelitian setelah layanan informasi berakhir.

2) Penilaian Jangka Pendek (Laijapen)

Penilaian Jangka Pendek (Laijapen) dilakukan beberapa waktu setelah pemberian bantuan. Laijapen biasanya dilakukan

⁴⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 46.

guru BK untuk melihat perilaku siswa setelah mengikuti program pelayanan bimbingan konseling. Hal ini mungkin dilaksanakan setelah tiga hari sampai seminggu pasca pelayanan diberikan.

3) Penilaian Jangka Panjang (Laijapang)

Penilaian yang dilakukan beberapa waktu yang cukup lama setelah diberikan layanan sesuai dengan tujuan layanan dan dapat memberikan hasil yang positif terhadap siswa. Dapat juga dilihat bagaimana keberlanjutannya pada masa datang⁴⁶.

Sedangkan pentingnya indikator keberhasilan media pembelajaran juga menentukan media tersebut layak atau tidaknya diberikan kembali. Adapun Indikator penggunaan media pembelajaran sebagai berikut:

1) Kualitas dari penggunaan media pembelajaran.

Seorang guru harus mempertimbangkan kualitas dari media yang akan digunakan dalam mengajar, tidak hanya sekedar dapat dipakai.

2) Frekuensi penggunaan media pembelajaran.

Frekuensi merupakan kekerapan, jumlah pemakaian suatu unsur bahasa dalam suatu teks atau rekaman.

⁴⁶ Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 69.

3) Durasi penggunaan media pembelajaran.

Durasi merupakan lamanya sesuatu berlangsung, rentang waktu, lamanya suatu media dilangsungkan. Durasi merupakan sebuah kata yang biasanya identik dengan masalah waktu dalam sebuah film atau *video* yang sedang diputar. Penggunaan durasi sangat diperlukan oleh seorang guru dalam menentukan lamanya suatu tayangan *video* atau film dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.⁴⁷

Berdasarkan teori indikator media pembelajaran di atas, apabila dilakukan dengan baik dan benar maka akan menghasilkan *output* bagi indikator keberhasilan media *photovoice* juga.

2. Tinjauan Tentang Layanan Informasi Karir

a. Pengertian Layanan Informasi Karir

Menurut Sukardi menyatakan bahwa informasi karir adalah salah satu alat yang dipergunakan untuk membantu siswa dalam memahami dirinya, dunia kerja pada umumnya, serta aspek-aspek kerja. siswa dalam merencanakan karirnya dengan tepat, sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, pengetahuan dan kepribadian, serta faktor-faktor yang mendukung kemajuan dirinya. Faktor-faktor yang

⁴⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009), hlm 108.

mendukung kemajuan diri tersebut, misalnya informasi seputar karir yang diperoleh siswa dan status sosial ekonomi orang tua siswa.⁴⁸

Berdasarkan uraian menurut Sukardi bahwa layanan informasi karir adalah suatu bentuk layanan bimbingan konseling yang ditujukan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pekerjaan sebagai bahan perencanaan masa depannya agar peserta didik mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

b. Tujuan Layanan Informasi Karir

Setiap layanan memiliki tujuan tertentu agar sesuai apa yang diharapkan tentang apa yang akan dilakukan. Ada tiga alasan utama mengapa pemberian layanan informasi perlu diselenggarakan, yaitu membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya, Setiap individu adalah unik.⁴⁹

Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu:

- 1) Mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis;

⁴⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 67.

⁴⁹ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 260.

- 2) Pengambilan keputusan dalam menentukan beberapa pilihan;
- 3) Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil;
- 4) Mengaktualisasikan secara terintegrasi, mampu dalam memahami informasi-informasi yang diberikan.⁵⁰

Terkait dengan layanan informasi karir bahwa tujuannya adalah layanan yang dapat membekali siswa tentang informasi serta keterangan-keterangan tentang karir, pengambilan keputusan, serta siswa dapat mengetahui karir yang tepat untuk persiapan setelah lulus SMA/MA.

c. Isi Layanan Informasi Karir

Jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi demikian juga keluasannya dan kedalamannya. Hal itu tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa). Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling seperti tersebut di atas yaitu: bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga, dan kehidupan beragama.⁵¹

Isi layanan informasi karir pada siswa ialah materi-materi yang dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan, dan

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 148.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 148.

mengembangkan pola kehidupan sebagai siswa dan anggota masyarakat, sehingga pemahaman yang diperoleh melalui informasi karir digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita dalam penyelenggaraan kehidupan sehari-hari dalam pengambilan keputusan.

d. Teknik Layanan Informasi Karir

Layanan Informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format mana yang digunakan tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Ada dua teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi karir di MAN 2 Sleman adalah:

1) Media

Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti radio, *tape recorder*, film, televisi, internet dan lain-lain.⁵² Terdapat informasi dikemas dalam rekaman dengan perangkat kerasnya seperti rekaman audio, *video*, komputer digunakan layanan informasi yang bersifat “mandiri”, artinya peserta layanan dapat memperoleh dan mengolah sendiri informasi yang diperlukan. Layanan informasi mandiri ini

⁵² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 149.

terselenggara secara luwes, tanpa tergantung pada pembimbing atau konselor secara pribadi, bebas dilakukan di mana saja, kapan saja, dan oleh siapa pun. Terlebih dahulu, layanan informasi mandiri itu dirancang dan disiapkan secara cermat oleh pembimbing atau konselor.⁵³ Media BK yang digunakan sebagai layanan informasi karir di MAN 2 Sleman ialah media *photovoice*. Media ini berbasis *audio visual*, yang akan memudahkan siswa awas dan siswa TN dalam memahami materi atau informasi yang diberikan guru BK.

2) Ceramah, Tanya Jawab, dan Diskusi

Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari guru BK, selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. Untuk pendalamannya dilakukan diskusi.

Dengan demikian, teknik layanan informasi diberikan oleh guru BK harus dipersiapkan dan disesuaikan oleh kebutuhan siswa. Seperti halnya di MAN 2 Sleman, guru BK memberikan teknik layanan informasi karir menggunakan media dengan materi layanan karir untuk siswa kelas XI dikarenakan siswa tersebut membutuhkan wawasan atau pengetahuan yang luas dalam perencanaan karir yang tepat sebelum lulus sekolah.

⁵³ Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2017), hlm. 73

e. Pelaksanaan Layanan Informasi Karir

Pelaksanaan layanan informasi menurut Tohirin menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut⁵⁴:

- 1) Perencanaan yang mencakup kegiatan:
 - a) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan.
 - b) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan.
 - c) Menetapkan subjek sasaran layanan.
 - d) Menetapkan nara sumber.
 - e) Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan.
 - f) Menyiapkan kelengkapan administrasi.
- 2) Pelaksanaan yang mencakup kegiatan:
 - a) Mengorganisasikan kegiatan layanan.
 - b) Mengaktifkan peserta layanan.
 - c) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- 3) Evaluasi yang mencakup kegiatan:
 - a) Menetapkan materi evaluasi.
 - b) Menetapkan prosedur evaluasi.
 - c) Menyusun instrumen evaluasi.
 - d) Mengaplikasikan instrumen evaluasi.
 - e) Mengolah hasil aplikasi instrumen.

⁵⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 152.

- 4) Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan:
 - a) Menetapkan norma atau standar evaluasi.
 - b) Melakukan analisis.
 - c) Menafsirkan hasil analisis.
- 5) Tindak lanjut yang mencakup kegiatan:
 - a) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut.
 - b) Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait.
 - c) Melaksanakan rencana tindak lanjut.
- 6) Pelaporan yang mencakup kegiatan:
 - a) Menyusun laporan layanan informasi.
 - b) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah atau madrasah)
 - c) Mendokumentasikan laporan.

Informasi yang berguna adalah informasi yang singkat, jelas dan lengkap serta sesuai dengan kebutuhan, perlu diingat, bahwa memberikan informasi itu sebaiknya dilakukan sebelum menemui kesulitan “pencegahan lebih penting daripada pengobatan”.⁵⁵ Persiapan serta perencanaan secara lengkap dan disusun secara teratur sebelum pemberian layanan informasi karir sangat diperlukan guru BK sehingga pada saat pelaksanaan layanan informasi karir diberikan kepada siswa dengan cara yang mudah dan dimengerti, serta siswa merasa puas akan memperoleh kebutuhan karir yang diperlukan.

⁵⁵ Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaanya*, (Salatiga: CV Rajawali, 1985), hlm. 149.

f. Indikator Keberhasilan Layanan Informasi Karir

Menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan penyajian informasi dikatakan berhasil dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika para siswa telah dapat menyesuaikan diri dengan sebaik mungkin dengan lingkungan yang baru.
- 2) Jika para siswa telah memperoleh sebanyak mungkin sumber informasi tentang: cara belajar, informasi sekolah sambungan, informasi pemilihan jurusan atau program studi, dan karir.⁵⁶

Menurut pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karir berhasil apabila siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru sesuai minat, bakat, dan kemampuannya, siswa mampu membuat dan mengambil keputusan yang tepat mengenai karir, dan siswa mampu mengembangkan dirinya dengan sebaik mungkin sesuai dengan perkembangan yang terjadi.

Dengan menghasilkan kriteria keberhasilan tersebut maka diperlukan proses penilaian dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah oleh guru BK. Menurut A. Muri Yusuf dalam bukunya Riska Ahmad, mengemukakan bahwa tahap – tahap penilaian pelayanan bimbingan dan konseling ada tiga tahap⁵⁷, yaitu:

⁵⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 96.

⁵⁷ Riska Ahmad dan Marwisni Hasan, *Pengelolaan Program BK*, (Padang: UNP Press, 2002), hlm. 104.

a) Penilaian Segera (Laiseg)

Penilaian segera (laiseg) adalah penilaian yang dilakukan segera setelah pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Laiseg biasanya dilakukan oleh guru pembimbing untuk melihat AKUR (Acuan, Kompetensi, Usaha dan Rasa) siswa asuh segera setelah mengikuti pelaksanaan pembelajaran dalam layanan bimbingan konseling.

b) Penilaian Jangka Pendek (Laijapen)

Penilaian jangka pendek (laijapen) adalah penilaian yang dilakukan beberapa waktu setelah pemberian bantuan. Laijapen biasanya dilakukan guru pembimbing untuk melihat apakah action yang direncanakan siswa asuh untuk dilakukan setelah mengikuti program pelayanan bimbingan konseling betul-betul sudah dilakukan. Hal ini mungkin dilaksanakan setelah tiga hari sampai seminggu pasca pelayanan diberikan kepadanya, tidak boleh terlalu lama.

c) Penilaian Jangka Panjang (Laijapang)

Penilaian jangka panjang (laijapang) adalah penilaian yang dilakukan beberapa waktu setelah pemberian bantuan. Laijapang biasanya dilakukan guru pembimbing untuk melihat apakah action yang telah dilakukan siswa asuh setelah mengikuti program pelayanan bimbingan konseling sesuai dengan rencana dapat memberikan hasil yang positif

terhadapnya. Dapat juga dilihat bagaimana keberlanjutannya pada masa datang.

Menurut pernyataan yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian jangka pendek dan jangka Panjang lebih mengacu terpecahkannya masalah siswa secara menyeluruh. Layanan informasi karir yang diberikan guru BK di MAN 2 Sleman kepada siswa kelas XI juga mempunyai penilaian setiap layanan BK serta evaluasi sesuai yang tertera di dalam RPL.

3. Penggunaan Media *Photovoice* Sebagai Layanan Informasi Karir Menurut Perpektif Bimbingan dan Konseling Islam.

Manusia diciptakan oleh Allah SWT yang juga merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial hendaknya manusia saling tolong menolong satu sama lain dan berinteraksi dengan orang lain untuk bertukar pikiran, dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh sebab itu, diwajibkan bagi mereka untuk saling tolong menolong antar sesama umat manusia, tidak jarang dalam memenuhi kebutuhan pribadi, seseorang adakalanya tidak mampu untuk memenuhinya sendiri, sehingga memerlukan orang lain. Tolong menolong sesama manusia merupakan *sunnatullah* yang tidak dapat dihindari.⁵⁸

Khalaqa al-Insana min 'Alaq'. begitu bunyi ayat kedua dari firman-Nya dalam wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad. Manusia diciptakan Allah dari *al-Alaq*. Dari segi pengertian

⁵⁸ M. Quraish Shihab, *Dia Di Mana-Mana Tangan Tuhan Di Balik Setiap Fenomena*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm. 150.

kebahasaan, kata *'alaq* antara lain berarti sesuatu yang tergantung. Kata *'Alaq* dapat juga berarti ketergantungan manusia kepada pihak lain. Ia tidak dapat hidup sendiri.⁵⁹ Adanya saling butuh itu, maka manusia suka atau tidak suka, tidak dapat mengelak dari kerja sama. Semakin banyak kebutuhan manusia, semakin sedikit pula kemampuan untuk memenuhinya.⁶⁰ Manusia kian tidak bisa mengelak dari kebutuhan pada tangan atau bantuan orang lain. Tidak heran seiring kian tingginya kebutuhan, semakin seseorang tergantung kepada selainnya. Begitu pula sebaliknya. Tetapi, jangan duga ada manusia yang dapat mengelak dari keniscayaan, kebutuhan dan ketergantungan itu baik kepada Allah maupun kepada manusia.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

“Hai manusia, kamulah yang amat butuh kepada Allah; dan Allah Dialah yang Maha Kaya (tidak membutuhkan sesuatu) lagi Maha terpuji” (QS. Fathir ayat 15).⁶¹

Semua manusia berada di bawah kendali dan kuasa Allah. Dengan kuasanya-Nya itulah manusia dijadikann-Nya membutuhkan kepada-Nya serta tidak dapat mengelak dari kedudukan kita sebagai makhluk sosial. Allah yang menciptakan manusia sebagai makhluk sosial itu, menyeru mereka semua dengan firman-Nya:

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 153.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 154.

⁶¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, (Semarang: Toha Putra, 2007), hlm. 790.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa dia antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Mengenal” (QS. al-Hujurat ayat: 13).⁶²

Semakin kuat pengenalan satu pihak kepada selainnya, semakin terbuka peluang untuk saling memberi manfaat. Karena itu, ayat di atas menekankan perlunya *saling mengenal*. Perkenalan itu dibutuhkan untuk saling menarik pelajaran dan pengalaman pihak lain, guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Semakin banyak pengenalan terhadapnya semakin banyak pula rahasia-rahasianya yang terungkap, dan ini pada gilirannya melahirkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menciptakan kesejahteraan lahir dan batin, dunia dan akhirat. Dari sini pula, sejak dini, Al-Qur’an menggarisbawahi bahwa:

كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظِرٌ
(٦)

أَنْ رَّءَاهُ أَسْتَعْتَبَ
(٧)

“Sungguh berlaku sewenang-wenang, bila ada yang merasa tidak butuh” (QS. Al-Alaq ayat 6-7).⁶³

Salah satu dampak sikap merasa tidak butuh orang lain adalah keengganan menjalin hubungan, keengganan saling mengenal. Jika sikap

⁶² *Ibid.*, hlm. 981.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 1263.

macam itu terus dipelihara, pada gilirannya bisa melahirkan bencana dan pengrusakan di dunia.⁶⁴ Untuk itu, di dalam bimbingan dan konseling Islam guru BK atau konselor serta dengan siswa harus saling mengenal terlebih dahulu, lalu saling berbagi cerita sesuai keinginan dan media *photovoice* menjadi salah satu teknik layanan informasi yang digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah siswa atau konseli dalam perencanaan karir.

Selain materi umum yang diberikan pada layanan informasi, bimbingan dan konseling islam juga menggunakan Al-Qur'an sebagai rujukan dalam konseling. Untuk membimbing manusia dibutuhkan "pegangan" berupa rujukan yang benar dan kukuh, padahal tidak ada rujukan yang paling benar dan kukuh selain bersumber dari Allah SWT.⁶⁵

Tema pokok tentang manusia dalam bimbingan dan konseling islami adalah tentang kembali pada fitrah.⁶⁶ Kembali pada fitrah berarti mengarahkan manusia pada potensi bawaan dari lahir. Konsep kembali pada fitrah ini juga berimplikasi pada keseluruhan pandangan dalam bimbingan dan konseling Islam, termasuk dalam pemberian layanan informasi dan bimbingan karir.

Penggunaan media *photovoice* dalam perspektif bimbingan dan konseling Islam, diartikan sebagai layanan informasi karir pada siswa ditujukan agar siswa dapat memahami kemampuan dirinya dalam

⁶⁴ M. Quraish Shihab, *Dia Di Mana-Mana Tangan Tuhan Di Balik Setiap Fenomena*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm. 154-155.

⁶⁵ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 38.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 41.

mengeksplorasi karir di masa mendatang dengan dibantu oleh guru bimbingan dan konseling melalui media *photovoice*. Dikatakan pula, guru bimbingan dan konseling membantu siswa untuk menemukan potensi diri atau minat karir melalui pemberian layanan informasi sesuai aspek perkembangannya. Untuk harapan di masa depan, siswa tidak hanya berorientasi pada karir sebagai bentuk pencapaian kebahagiaan hidup di dunia, melainkan juga kebahagiaan hidup di akhirat.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode penelitian ini akan digunakan penulis sebagai acuan dalam proses penelitian untuk mengembangkan, memahami dan memecahkan ilmu pengetahuan dengan proses yang ilmiah guna mempermudah proses pengambilan data, penulis menggunakan metode penelitian dengan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu data-data hasil bersumber dari lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Hasil penelitian tertulis berisi

kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi.⁶⁷ Penelitian ini, penulis mendeskripsikan gambaran fakta-fakta yang terjadi, yaitu mendeskripsikan penggunaan media *photovoice* sebagai layanan informasi karir kepada siswa kelas XI di MAN 2 Sleman.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi yaitu guru BK di MAN 2 Sleman dan siswa kelas XI. Subjek tersebut akan menjadi informan bagi penulis untuk mendapatkan data yang diinginkan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁶⁸ Penentuan subjek sebagai sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel subjek data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan penulis.⁶⁹

Dengan kata lain, informan yaitu orang yang berperan aktif dalam penelitian dan membantu penulis secara langsung, yaitu siswa kelas XI dan satu guru BK di MAN 2 Sleman yang akan

⁶⁷ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajagrafindo:2016), hlm. 3.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 90.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 300.

membantu penulis dalam pemberian informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pemilihan atau penentuan subjek penelitian yang tepat menjadi bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian.

Adapun kriteria subjek penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Guru Bimbingan dan Konseling

Kriteria guru BK sebagai subjek dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Guru BK yang memahami materi karir untuk siswa.
- b) Guru BK menggunakan media *photovoice* sebagai layanan informasi karir kepada siswa kelas XI

Berdasarkan kriteria yang telah dipaparkan di atas, guru BK yang sesuai adalah Ibu Dra. Yuni Kusumawardani. Selain menjadi koordinator BK di MAN 2 Sleman, Bu Dani juga yang bertanggungjawab membimbing kelas XI dan memberikan layanan informasi karir kepada siswa kelas XI dengan menggunakan media *photovoice*.

2) Siswa Kelas XI

Kriteria siswa sebagai subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Siswa pernah mendapatkan layanan informasi karir dengan menggunakan media *photovoice*.
- b) Siswa yang masih sulit dalam menentukan pilihan karir.

Berdasarkan kriteria yang telah dipaparkan di atas, dari dua kelas yaitu berjumlah 33 siswa kelas XI IPS 3 dan 37 siswa kelas XI Agama, terdapat empat siswa yang menjadi subjek penelitian dengan alasan sulit menentukan pilihan karir. Berdasarkan hasil layanan konseling individu, terdiri dari dua siswa kelas XI IPS 3 dan dua siswa kelas XI Agama, dan siswa-siswa tersebut bersedia untuk menjadi subjek penelitian penulis dengan nama siswa sebagai berikut:

- a) Muhammad Razin Athaya - XI IPS 3
- b) Afrina Zahra Khoirunnisa - XI IPS 3
- c) Akhmad Musabikhin (TN *low vision*) – XI Agama
- d) Ilma Pasa Nuraini (TN *low vision*) – XI Agama

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi sentral perhatian suatu penelitian.⁷⁰ Permasalahan dalam penelitian ini yaitu siswa-siswa yang tidak mampu memahami minat, bakat, serta memiliki kegelisahan dalam pengambilan keputusan karir setelah lulus sekolah. Objek penelitian ini adalah langkah-langkah penggunaan media *photovoice* sebagai layanan informasi karir kepada siswa kelas XI di MAN 2 Sleman.

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 99.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pekerjaan penelitian yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian karena teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis untuk mencapai tujuan pokok penelitian yaitu mendapatkan data.⁷¹ Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diteliti.⁷² Pada pengamatan ini penulis menggunakan teknik observasi *nonpartisipan*, yaitu observasi yang menjadikan penulis sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.⁷³

Penelitian ini, penulis tidak terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari subjek tetapi penulis hanya mengamati kegiatan subjek. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang langkah-langkah penggunaan media *photovoice* dalam layanan informasi karir kepada siswa kelas XI di MAN 2 Sleman dengan cara mengamati langsung kegiatan tersebut.

⁷¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 163-164

⁷² Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 136.

⁷³ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajagrafindo:2016), hlm.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.⁷⁴ Jenis wawancara yang akan digunakan penulis yaitu wawancara terstruktur. Penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan alasan apabila dalam melaksanakan wawancara secara langsung dengan membawa pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan merupakan garis besar dari rumusan masalah dan berkaitan dengan langkah-langkah penggunaan media *photovoice* sebagai layanan informasi karir pada siswa kelas XI MAN 2 Sleman. Adapun pedoman wawancara penelitian ini terletak di lampiran.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 231.

yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁷⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang gambaran umum, struktur organisasi, kelayakan sarana dan prasarana konseling, letak geografis, dan dokumentasi hasil layanan informasi karir dengan menggunakan media *photovoice*.

4. Pengujian Keabsahan data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data, kepercayaan penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁶

Dalam memenuhi pengujian keabsahan data, penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁷⁷

Teknik triangulasi dengan sumber yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu membandingkan terhadap hasil wawancara

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 240.

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.330.

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 29.

dengan subjek dan isi dokumen yang berkaitan. Hasil wawancara tersebut yaitu wawancara antara siswa kelas XI dengan guru BK yang melakukan layanan informasi karir dengan menggunakan media *photovoice*, serta dibandingkan dengan dokumen hasil dari pengamatan pada proses layanan informasi karir dengan menggunakan media *photovoice*.

5. Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.⁷⁸ Menurut Miles dan Huberman⁷⁹ ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentranformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.⁸⁰ Adapun reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek.

2) Model Data (*Data Display*)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Kita mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 246.

⁷⁹ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajagrafindo:2016), hlm. 129.

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 131.

informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁸¹ Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dan memiliki pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Bentuk yang paling sering digunakan dari model data kualitatif selama ini adalah penyajian data berupa teks naratif.

3) Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis data adalah penarikan kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi.⁸² Jadi, kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah kesimpulan yang dapat valid dan dipercaya serta sudah melalui tahap verifikasi.

⁸¹ *Ibid*, hlm. 131.

⁸² *Ibid*, hlm. 133.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan BAB III, maka dapat penulis simpulkan bahwa terdapat tiga langkah penggunaan media *photovoice* sebagai layanan informasi karir pada siswa kelas XI di MAN 2 Sleman. Langkah-langkah persiapan penggunaan media *photovoice* sebagai layanan informasi pada siswa sebagai berikut:

1. Langkah Perencanaan dan Persiapan
 - a. Mempersiapkan Tujuan Pemberian Materi dengan Memanfaatkan Media
 - b. Persiapan Media *Photovoice*
 - c. Persiapan Kelas
2. Langkah Penyajian Materi Menggunakan Media *Photovoice*
 - a. Pembukaan
 - b. Penggunaan Media *Photovoice*
 - c. Kesimpulan
 - d. Tanya Jawab atau Diskusi
3. Langkah Evaluasi Penggunaan Media *Photovoice*

B. Saran

Media *photovoice* yang diterapkan oleh guru BK terhadap siswa di MAN 2 Sleman terlaksana dengan baik. Guru BK mampu memberikan layanan yang tepat kepada siswa kelas XI. Bersama bantuan sesama guru BK

dan pihak lainnya, pemberian layanan menggunakan media *photovoice* dapat berjalan dengan lancar dan mampu mengimplementasikan media *photovoice* sebagai wadah materi atau informasi karir pada siswa kelas XI di MAN 2 Sleman. Setelah melakukan penelitian pada langkah-langkah penggunaan media *photovoice* sebagai layanan informasi karir, penulis bermaksud menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah MAN 2 Sleman untuk memberikan persetujuan bahwa guru BK lebih dimudahkan lagi untuk layanan BK masuk ke kelas, karena BK sama halnya seperti pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, IPA dan lain-lain yang sangat dibutuhkan oleh para siswa. Walaupun BK tidak ada jam untuk masuk kelas, jika BK membutuhkan layanan untuk siswa dapat lebih dimudahkan mendapatkan jam.
2. Kepada Guru BK di MAN 2 Sleman untuk lebih menambah materi yang dapat diimplementasikan dengan media *photovoice*, karena secara pengamatan penulis materi yang ada pada media *photovoice* hanya itu saja
3. Kepada siswa di MAN 2 Sleman, jadikanlah media *photovoice* ini sebagai solusi untuk meningkatkan motivasi dalam pengambilan keputusan karir.
4. Kepada penulis selanjutnya, semoga dapat lebih memperluas wawasan kajian penelitian mulai dari objek, teknik dan implementasi media *photovoice* dalam bidang lainnya. Penulis memandang bahwa penelitian yang dilakukan penulis juga dapat ditindaklanjuti oleh penulis selanjutnya, yaitu dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Riska dan Marwisni Hasan, *Pengelolaan Program BK*, Padang: UNP Press, 2002.
- Alamsyah, Ichsan Emerald, *Ada 3 Juta Lulusan SMA yang Jadi Pengangguran Terbuka*.
<https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/03/12/nl3wvg-ada-3-juta-lulusan-sma-yang-jadi-pengangguran-terbuka>, diakses pada tanggal 12 Februari 2018, pukul 11.05 WIB.
- Anwar, Abu, *Modul Pengembangan dan Pengemasan Media Pembelajaran*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011.
- Aprilia, Dinda, *Layanan Informasi Dalam Membantu Siswa Masuk Perguruan Tinggi di MAN 2 Sleman*, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009.
- Basri, A Said Hasan, *Peran Media Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah*, Jurnal Dakwah, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. XI No. 1, 2010.
- Bethania, Martha dan Prihastuti, *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Konflik Peran Ganda pada Guru Wanita di Kota Surabaya*. Jurnal Psikologi dan Perkembangan, Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga, Vol. 1 No. 2 Agustus, 2012.
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah Al Mubarak*, Bandung: Al-Hira Indonesia, 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, Semarang: Toha Putra, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajagrafindo, 2016.

- Erdinaya, Ardianto, *Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- Febrini, Deni, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Ghony, M. Djunaedi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Handoyo, Alfiandy Warih, *Peningkatan Sensitivitas Gender Dengan Teknik Photovoice Pada Siswa Ekstrakurikuler Fotografi SMAN 11 Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2013.
- Hidayati, Richma, *Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir*, Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Muria Kudus Vol. 1 No. 1, 2015.
- Kamilah, Siti Hurriyatul, *Teknik Client-Centered Counseling Untuk Anak Berbakat (Studi Kasus SLA) di SMP Negeri 3 Surabaya*, Skripsi. Surabaya: Fakultas Tarbiyah, 2009.
- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1997.
- Kartono, Kartini, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*, Salatiga: CV Rajawali, 1985.
- Lestari, Made Diah dkk, *Kesehatan Seksual dan Reproduksi Serta Fasilitas Kesehatan di Lokasi Prostitusi: Community Based Participatory Research dengan Photovoice pada Pekerja Seksual di Gunung Lawu, Bali*, Jurnal Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana Vol.15 No.1 April, 2016.
- Liniawati, Deti, *Implementasi Layanan Informasi Karir Melalui Media Audio Visual Untuk Pemilihan Sekolah Lanjutan Pada Peserta Didik Kelas IX di MTs Negeri 2 Bandar Lampung*, Skripsi, Lampung: Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Manrihu, Mohammad Thayeb, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Karier*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nata, Abudin, *Sejarah Sosial Intelektual Islam Dan Institusi Pendidikannya*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.

- Nursalim, Mochammad, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Akademia Permata, 2013.
- Palibroda, dkk, *A Practical Guide Photovoice: Sharing Pictures, Telling Stories and Changing Communities*. Canada: Prairie Women's Health Centre of Excellence (PWHCE), 2009.
- Prasetiawan, Hardi, *Media Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 18 Februari, 2017.
- Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta: Rajagrafindo, 2017.
- Rahma, Ulifa, *Bimbingan Karier Siswa*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010.
- Ratna, Josephine. *Pelatihan Teknik Asesmen Photovoice*, <http://forum.detik.com/pelatihan-photovoice-t550266.html>, diakses pada tanggal 10 Februari 2019, pukul 19.02 WIB.
- Rochmatin, Elaine dan Elisabeth Christiana, *Pengembangan Ensiklopedia Pekerjaan Untuk Layanan Informasi Karir Siswa SMK di Kabupaten Ngawi*, Jurnal Bimbingan dan Konseling FIP Universitas Negeri Surabaya, 2016.
- Sadiman, Arief S, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Shihab, Quraish, *Dia Di Mana-Mana Tangan Tuhan Di Balik Setiap Fenomena*, Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

- Supriatna, Mamat, *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*, Bandung: Depdiknas dan UPI, 2009.
- Sutjipto, Bambang dan Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Sutoyo, Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007.
- Ulviatun, Ernie., *Peningkatan Empati Melalui Teknik Photovoice pada Kelas X*, E-Journal Bimbingan dan Konseling, Edisi 10 Tahun Ke-5, 2016.
- Wang, Caroline C, *Photovoice, a Participatory Action Research Strategy Applied to Women's Health*, Journal of Women's Health, Vol.8 No.2, 1999.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Umum

Observasi, Dokumentasi dan Wawancara

A. Pedoman Observasi

Pedoman	Indikator Pencarian Data
Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi fisik dan lingkungan MAN 2 Sleman. 2. Pengamatan langsung terhadap langkah-langkah penggunaan media <i>photovoice</i> sebagai layanan informasi karir pada siswa kelas XI di MAN 2 Sleman.

B. Pedoman Dokumentasi

Pedoman	Indikator Pencarian Data
Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Letak geografis MAN 2 Sleman. 2. Visi dan misi MAN 2 Sleman. 3. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa di MAN 2 Sleman. 4. Struktur organisasi MAN 2 Sleman 5. Sarana dan prasarana MAN 2 Sleman 6. Gambaran umum layanan BK di MAN 2 Sleman 7. Gambaran umum media <i>photovoice</i> di MAN 2 Sleman.

C. Pedoman Wawancara

Subjek	Indikator Pencarian Data
<p>Guru BK</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja langkah-langkah penggunaan media <i>photovoice</i> dalam layanan informasi karir? 2. Bagaimana proses dalam langkah perencanaan dan persiapan sebelum menggunakan media <i>photovoice</i>? 3. Bagaimana cara membuat media <i>photovoice</i>? 4. Bagaimana persiapan kelas untuk penggunaan media <i>photovoice</i>? 5. Bagaimana cara guru BK mengevaluasi atau tindak lanjut penggunaan media <i>photovoice</i>? 6. Apa yang dilakukan guru BK jika ada pertanyaan dalam langkah penggunaan media <i>photovoice</i> yang tidak bisa dijawab dikarenakan waktu habis layanan habis? 7. Apa langkah yang tersulit dalam penggunaan media <i>photovoice</i>? 8. Bagaimana pengaruh materi dalam media <i>photovoice</i> terhadap siswa yang telah mendapatkan layanan menggunakan media <i>photovoice</i>? 9. Apakah ada materi lain yang digunakan dalam media <i>photovoice</i>? 10. Apa keuntungan dan kelemahan dalam penggunaan media <i>photovoice</i> sebagai layanan informasi karir?

Siswa Kelas XI IPS 3 dan XI Agama	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja kamu ketahui langkah-langkah penggunaan media <i>photovoice</i> dalam layanan informasi karir?2. Apa saja yang dibutuhkan guru BK dalam menggunakan media <i>photovoice</i>?3. Bagaimana menurutmu tentang media <i>photovoice</i> yang telah diberikan oleh guru BK?4. Apa yang dilakukan guru BK jika ada pertanyaan dalam langkah penggunaan media <i>photovoice</i> yang tidak bisa dijawab dikarenakan waktu habis layanan habis?5. Apakah lebih jelas pemberian materi menggunakan media <i>photovoice</i> atau ceramah oleh guru BK?6. Apakah anda paham tentang materi informasi karir melalui media <i>photovoice</i>?7. Bagaimana perasaan anda setelah melihat media <i>photovoice</i>?8. Apakah materi yang diberikan melalui media <i>photovoice</i> dapat mempengaruhi pola pikir anda?9. Apa saja manfaat media <i>photovoice</i> menurut anda?10. Bagaimana harapan anda kedepan terhadap layanan BK menggunakan media <i>photovoice</i>?
--	--

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN

MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SLEMAN

Jl. Raya Tajem, Tajem, RT.03/RW.31 Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta Kode Pos 55282
 Telephon. 0274-4462707; Faximili. 0274-4462707,

E-Mail: maguwoharjoman@yahoo.co.id.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2018 /2019

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Karir
C	Topik / Tema Layanan	Pilihan karir setelah lulus SMA-MA
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli memahami beberapa pilihan karir setelah lulus SMA/MA, serta mampu memahami konsekuensi dari setiap keputusan pilihan karir tersebut
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami pilihan karir setelah lulus dari SMA-MA 2. Peserta didik/konseli dapat memahami hal yang harus diperhatikan untuk studi lanjut 3. Peserta didik/konseli dapat memahami hal yang harus diperhatikan untuk mengikuti kursus/pelatihan 4. Peserta didik/konseli dapat memahami hal yang harus diperhatikan untuk memasuki dunia kerja 5. Peserta didik/konseli dapat memahami hal yang harus diperhatikan untuk memasuki kehidupan berkeluarga
G	Sasaran Layanan	Kelas XI
H	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pilihan karir setelah lulus dari SMA-MA 2. Hal yang harus diperhatikan untuk studi lanjut 3. Mengikuti kursus/pelatihan 4. Memasuki dunia kerja 5. Memasuki kehidupan berkeluarga
I	Waktu	2 Kali Pertemuan x 45 Menit
J	Sumber Materi	1. Internet
K	Metode/Teknik	Penyajian Media, Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
L	Media / Alat	LCD, speaker, media <i>photovoice</i> materi informasi berbagai pilihan karir
M	Pelaksanaan	

1. Tahap Awal /Pedahuluan	
a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
d. Tahap peralihan (Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
2. Tahap Inti	
a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati dan mendengarkan tayangan media <i>photovoice</i> (tulisan, gambar, suara) 2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat
b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menayangkan media <i>photovoice</i> yang berhubungan dengan materi layanan 2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat 3. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik 4. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
3. Tahap Penutup	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
N	Evaluasi
1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan dikertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK
2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan.

		<p>2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting</p> <p>3. Evaluasi terhadap cara Guru BK dalam menyampaikan materi: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami</p> <p>4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti</p>
--	--	---

Yogyakarta, Mei 2019

Mengetahui

Kepala Madrasah :

Guru BK

Ali Asmu'i, S.Ag. M.Pd
NIP 19740722 200710 1 002

Dra. Yuni Heru Kusumowardani
NIP 19670621 199403 2 001



Lampiran 4

Gambaran Media *Photovoice*



Lampiran 5**DOKUMENTASI**

Pemberian layanan informasi karir menggunakan media *photovoice* oleh guru BK di kelas XI IPS 3



Pemberian layanan informasi karir menggunakan media *photovoice* oleh guru BK di kelas XI Agama

	<p>Wawancara dengan perwakilan siswa kelas XI IPS 3</p>
	<p>Wawancara dengan perwakilan siswa TN <i>low vision</i> kelas XI Agama</p>
	<p>Wawancara dengan Bu Dani selaku guru BK</p>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Cely Ermin Sena
 Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 20 Januari 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status : Belum Menikah
 Alamat Asal : Kramat Jati, Jakarta Timur
 Email : celysena49@gmail.com
 No. HP : 089653572367



B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	SDN 01 Kelapa Dua Wetan Jakarta Timur	2002-2007
SMP	SMPN 103 Cijantung Jakarta Timur	2008-2010
SMA	SMAN 9 Halim Jakarta Timur	2011-2013
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2015-2019

2. Pendidikan Non Formal

-

C. Prestasi/Penghargaan

1. Juara Harapan I Lomba Renang se-Kota Madya Jakarta Timur
2. Juara 2 O2SN Lomba Basket Putri

D. Pengalaman

1. Komunitas Doodle Art Indonesia dan Yogyakarta
2. Menjadi *crew* SUKATV
3. Membuat *motiongraphic* dan *bumper* acara SUKATV
4. Mengikuti Tournament Mobile Legend Tingkat Nasional